

## DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. Global Tuberculosis Report 2019. Geneva: WHO Press; 2019.
2. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018. Jakarta: Kemenkes RI; 2019.
3. Kementerian Kesehatan RI. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Petunjuk Teknis Manajemen TB Anak. Jakarta: Kemenkes RI; 2013.
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. TB Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan; 2019.
5. Kementerian Kesehatan RI. Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2013. Jakarta: Kemenkes RI; 2013.
6. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat. Profil Kesehatan Tahun 2015. Padang: Dinkes Provinsi Sumbar; 2016.
7. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat. Profil Kesehatan Tahun 2013. Padang: Dinkes Provinsi Sumbar; 2014.
8. Departemen Kesehatan RI. Pedoman Nasional Penanggulangan Tuberkulosis. Jakarta: Depkes RI; 2007.
9. Departemen Kesehatan RI. Diagnosis dan Tatalaksana Tuberkulosis Anak. Jakarta: Depkes RI; 2008.
10. RSUD Prof. Dr. M. A. Hanafiah SM Batusangkar. Profil RSUD Prof. Dr. M. A. Hanafiah SM Batusangkar Tahun 2016. Batusangkar: RSUD Prof. Dr. M. A. Hanafiah SM Batusangkar; 2017.
11. RSUD Prof. Dr. M. A. Hanafiah SM Batusangkar. Profil RSUD Prof. Dr. M. A. Hanafiah SM Batusangkar Tahun 2017. Batusangkar: RSUD Prof. Dr. M. A. Hanafiah SM Batusangkar; 2018.
12. RSUD Prof. Dr. M. A. Hanafiah SM Batusangkar. Profil RSUD Prof. Dr. M. A. Hanafiah SM Batusangkar Tahun 2018. Batusangkar: RSUD Prof. Dr. M. A. Hanafiah SM Batusangkar; 2019.
13. Rahajoe NN. Tatalaksana Tuberkulosis Pada Anak. Sari Pediatri. 2001;3(1):24-35.

14. Kusuma IS. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Tuberkulosis (TB) Paru Pada Anak Berobat di Puskesmas Wilayah Kecamatan Cimanggis, Depok Februari-April 2011. Skripsi. Jakarta: Universitas Indonesia; 2011.
15. Brajadenta GS, Laksana ASD, Peramiarti IDSAP. Faktor Risiko Tuberkulosis Paru Anak : Studi Pada Balai Kesehatan Paru Masyarakat (BKPM) Purwokerto. *Strada Jurnal Ilmiah Kesehatan* 2018;7(2):1-6.
16. Wiharsini W. Hubungan Faktor Kontak, Karakteristik Balita, dan Orang Tua dengan Kejadian TB Paru Pada Balita di RSPI. Prof. dr. Sulianti Saroso Tahun 2012. 2013.
17. Amran A. Faktor-Fakto yang Berhubungan dengan Kejadian Tuberkulosis Klinis Pada Anak di Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2006. Tesis. Jakarta: Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Indonesia; 2010.
18. Crofton J, Horne N, Miller F. *Tuberkulosis Klinis*. Jakarta: Widya Medika; 2002.
19. Nevita, Sutomo R, Triasih R. Faktor Risiko Kejadian Sakit Tuberkulosis pada Anak yang Kontak Serumah dengan Penderita Tuberkulosis Dewasa. *Sari Pediatri*. 2014;16(1):5-10.
20. Narasimhan P, Wood J, Macintyre CR, Mathai D. Risk Factors For Tuberculosis. *Polmonary Medicine*. 2013:1-11.
21. Sinfield R, Nyirenda M, Haves S, Molyneux EM, Graham SM. Risk Factors For TB Infection and Disease In Young Childhood Contacts In Malawi. *Annals Of Tropical Paediatrics*. 2006;26:205-13.
22. Kartasmita CB. Epidemiologi Tuberkulosis. *Sari Pediatri*. 2009;11(2):124-9.
23. Diani A, Setyanto DB, Nurhamzah W. Proporsi Infeksi Tuberkulosis dan Gambaran Faktor Risiko Pada Balita yang Tinggal Dalam Satu Rumah dengan Pasien Tuberkulosis Paru Dewasa. *Sari Pediatri*. 2011;13(1):62-9.
24. Arsin AA, Wahiduddin, Ansar J. Gambaran Asupan Zat Gizi dan Status Gizi Penderita TB Paru di Kota Makassar. Skripsi. Makassar: Universitas Hasanuddin; 2012.
25. Oktaviani D. Hubungan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis dengan Status Gizi Anak Penderita Tuberkulosis Paru. Artikel Penelitian. Semarang: Universitas Diponegoro; 2011.

26. Febrian MA. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian TB Paru Anak di Wilayah Puskesmas Garuda Kota Bandung. *Jurnal Ilmu Keperawatan*. 2015;3(2):64-79.
27. Kementerian Kesehatan RI. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Petunjuk Teknis Manajemen dan Tatalaksana TB Anak. Jakarta: Kemenkes RI; 2016.
28. Susanto CK, Wahani A, Rompis J. Hubungan Pemberian Imunisasi BCG dengan Kejadian TB Paru pada Anak di Puskesmas Tuminting Periode Januari 2012 – Juni 2012 *Jurnal e-Clinic*. 2016;4(1).
29. World Health Organization. Guidance for National Tuberculosis Programmes on The Management of Tuberculosis in Children. Geneva: WHO Press; 2006.
30. Karim MR, Rahman MA, Mamun SA, Alam MA, Akhte S. Risk Factor of Childhood Tuberculosis ; A Case Control Study From Rural Bangladesh. *WHO South-East Asia Journal of Public Health* 2012;1(1):74-82.
31. Yulistyaningrum, Rejeki DSS. Hubungan Riwayat Kontak Penderita Tuberkulosis Paru (TB) dengan Kejadian TB Paru Anak di Balai Pengobatan Penyakit Paru-Paru (BP4) Purwokerto. *Kesmas*. 2010;4(1):43-8.
32. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014. Jakarta: Kemenkes RI; 2015.
33. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Petunjuk Teknis Manajemen dan Tatalaksana TB Anak. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit; 2016.
34. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2016.
35. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2018.
36. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. Pedoman Nasional Pengendalian Tuberkulosis. Jakarta: Kemenkes RI; 2014.
37. Kementerian Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2016 Tentang Penanggulangan Tuberkulosis. Jakarta: Kemenkes RI; 2016.

38. Yani DI, Fauzia NA, Witdiawati. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan TBC Pada Anak Dikabupaten Garut Jurnal Keperawatan BSI. 2018;6(2):105-14.
39. Widiastuti EN, Subronto YW, Promono D. Determinan Kejadian *Multi-Drug Resistant Tuberculosis* di Rumah Sakit Dr. Sardjito Yogyakarta Berita Kedokteran Masyarakat. 2017;33(7):325-30.
40. Nurwitasari A, Wahyuni CU. Pengaruh Status Gizi dan Riwayat Kontak Terhadap Kejadian Tuberkulosis Anak di Kabupaten Jember. Jurnal Berkala Epidemiologi. 2015;3(2):158-69.
41. Ekasari NM. Faktor-Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian TB Paru Balita di BKPM Wilayah Semarang. Skripsi. 2016.
42. Dudeng D, Naning AR, Pramono D. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Tuberkulosis Pada Anak. Berita Kedokteran Masyarakat. 2006;22(2):48-54.
43. Husna CA, Yani FF, Masri M. Gambaran Status Gizi Pasien Tuberkulosis Anak di RSUP Dr. M. Djamil Padang. Jurnal Kesehatan Andalas. 2018;5(1):228-32.
44. Siregar PA, Gurning FP, Eliska, Pratama MY. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Tuberkulosis Paru Anak di RSUD Sibuhan. Jurnal Berkala Epidemiologi. 2018;6(3):268-75.
45. Kholifah SN, Indreswari SA. Faktor Terjadinya Tuberkulosis Paru Pada Anak Berdasarkan Riwayat Kontak Serumah. Jurnal Visikes. 2015;14(2):171-82.
46. Halim, Naning R, Satrio DB. Faktor Risiko Kejadian TB Paru Pada Anak Usia 1- 5 Tahun di Kabupaten Kebumen. Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Sains. 2015;17(2):26-39.
47. Sari ADP. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Tuberkulosis Paru Pada Anak (0-14 Tahun) di Kabupaten Jember Tahun 2005-2006. Skripsi. Surabaya: Universitas Airlangga; 2006.
48. Nandariesta FP, Saraswati LD, Adi MS, Martini. Faktor Risiko Riwayat Kontak, Status Gizi Anak dan Status Ekonomi Terhadap Kejadian TB Anak di Kabupaten Wonosobo. Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal). 2018;7(3):15-21.
49. Apriliasari R, Hestningsih R, Martini, Udiyono A. Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian TB Paru Pada Anak (Studi di Seluruh Puskesmas di

- Kabupaten Magelang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*. 2018;6(1):2356-3346.
50. Yustikarini K, Sidhartani M. Faktor Risiko Sakit Tuberkulosis Pada Anak yang Terinfeksi *Mycobacterium Tuberculosis*. *Sari Pediatri*. 2015;17(2):136-40.
51. Sastroasmoro S, Ismael S. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta: Sagung Seto; 2014.
52. Kementerian Kesehatan RI. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang tandar Antropometri Anak. Jakarta: Kemenkes RI; 2020.
53. Setiawan Y. Hubungan Imunisasi BCG dengan Kejadian Tuberkulosis Paru Balita di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang Tahun 2008-2009. Tesis. Jakarta: Universitas Indonesia; 2009.
54. RSUD Prof. Dr. M. A. Hanafiah SM Batusangkar. Profil RSUD Prof. Dr. M. A. Hanafiah SM Batusangkar Tahun 2019. Batusangkar: RSUD Prof. Dr. M. A. Hanafiah SM Batusangkar,; 2019.
55. Holmes C, Hausler H, Nunn P. A Review of Sex Differences in the Epidemiology of Tuberculosis. *Int J Tuberc Lung Dis*. 1998;2(2):96-104.
56. Rahajoe NN, Basir D, MS M, Kartasasmita CB. *Pedoman Nasional Tuberkulosis Anak*. Jakarta: UKK Respirologi PP Ikatan Dokter Anak Indonesia; 2008.
57. Sidabutar B, Soedibyo S, Tumbelaka A. Nutritional Status of Under-Five Pulmonary Tuberculosis Patients Before and After Six-Month Therapy. *Paediatrica Indonesiana*. 2004;44(1-2):21-4.
58. Supariasa. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: Buku Kedokteran Nuha Medika; 2002.
59. Semba, David R, Bloem, W M. *Nutrition and Health in Developing Countries*. New Jersey: Humana Press; 2001.
60. Ernawati K, Ramddhagama NR, Ayu LAP, Wilianto M, Dwianti VTH, Alawiyah SA. Perbedaan Status Gizi Penderita Tuberkulosis Paru Antara Sebelum Pengobatan dan Saat Pengobatan Fase Lanjutan di Johar Baru, Jakarta Pusat. *Majalah Kedokteran Bandung*. 2018;50(2):75-8.

61. Rakhmawati W, Fatimah S, Trisyani M, Nurhidayah I. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Tuberkulosis Pada Anak di Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Keperawatan BSI*. 2011;13(1).
62. Departemen Kesehatan RI. *Diagnosis & Tatalaksana Tuberkulosis Anak*. Jakarta: Depkes RI,; 2008.

